

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBERDAYAAN KARYAWAN DI  
HOME INDUSTRY KERUPUK “MIRASA” DI KELURAHAN SIDOMULYO  
BARAT KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**PUTRI WAHYUNI**

**NIM. 11740124500**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2023**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBERDAYAAN KARYAWAN DI HOME INDUSTRY KERUPUK "MIRASA" DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU"** yang ditulis oleh :

Nama : Putri Wahyuni  
Nim : 11740124500  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam ( PMI )

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
Hari / tanggal : Rabu, 05 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos ) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2023

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Suska Riau

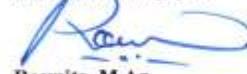


**Panitia Sidang Munaqasah**

**Ketua / Penguji I**

  
**Yefni, M.Si**  
NIP. 19700914 201411 2 001

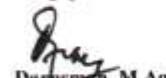
**Sekretaris / Penguji II**

  
**Rosmita, M.Ag**  
NIP. 19741113 200501 2 005

**Penguji III**

  
**Dr. Ginda Harahap, M.Ag**  
NIP. 1963036 199102 1 001

**Penguji IV**

  
**Darusman, M.Ag**  
NIP. 19700813 199703 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28296 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Putri Wahyuni

Nim : 11740124500

Judul Skripsi : Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan Di Home Industry Kerupuk "MIRASA" Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

  
**Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd**  
NIK : 130 311 014

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si**  
NIP. 19700301 199903 2 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Wahyuni  
Nim : 11740124500  
Judul : Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan Di Home Industry Kerupuk "Mirasa" Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 16 Agustus 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Oktober 2021

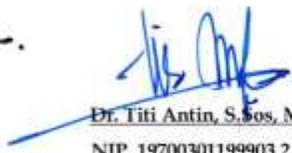
**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,



Dr. Ginda Harahap, M.Ag  
NIP. 19630326 199102 1 001

Penguji II,



Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700301199903 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box, 1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, Senin 19 Juni 2023

No : Nota Dinas  
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di\_

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **PUTRI WAHYUNI NIM : 11740124500** dengan judul **"IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBERDAYAAN KARYAWAN DI HOME INDUSTRY KERUPUK "MIRASA" DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU"**. Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wasalamu'alaikum Wr Wb*

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



**Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd**  
NIK : 130 311 014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Wahyuni  
Nim : 11740124500  
Tempat/Tanggal Lahir : Tembilahan, 04 September 2000  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan Di Home Industry Kerupuk "MIRASA" Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 19 Juni 2023

pernyataan  
  
Putri Wahyuni  
NIM. 11740124500

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama** : Putri Wahyuni  
**NIM** : 11740124500  
**Judul** : Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan Di Home Industry Kerupuk “MIRASA” Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya suatu home industry yang mana dalam perkembangannya mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya pemberdayaan karyawan, kemampuan keterampilan karyawan sehingga berpengaruh pada produktivitas dan kualitas produk dan home industry ini bernama “MIRASA” dan berada di Jl. Rawa Bening Perumahan Permata Bening Tahap 3 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru,. adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan di Home Industry Kerupuk “Mirasa” Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru. Jumlah informan dalam penelitian ini ialah berjumlah 6 orang. 1 orang sebagai pemilik home industry yakni informan kunci, dan 5 orang adalah karyarwan home industry sebagai informan pendukung. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni dengan tahapan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun hasil penelitian ialah di home industry kerupuk “MIRASA” belum menerapkan secara menyeluruh prinsip pemberdayan yang mana home industry ini hanya mengimplementasikan prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu Kesetaraan dan Partisipasi sedangkan yang tidak diimplementasikannya adalah prinsip Keswadayaan dan Keberlanjutan.

**Kata kunci** : implementasi, prinsip-prinsip pemberdayaan, Home industry

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Putri Wahyuni  
**SIN** : 11740124500  
**Title** : **Implementation of Employee Empowerment Principles in the "MIRASA" Cracker Home Industry in West Sidomulyo Village, Tampan District Pekanbaru.**

The background of this research is the existence of a home industry that have some problems in the improvements, such as lack in employee empowerment and employee skills so it has an effect to the productivity and quality of the product. This home industry called "MIRASA" and located at Rawa bening street, permata bening housing stage 3, Sidomulyo Barat village, Tampan district, Pekanbaru. The objective of the research is to know the implementation of employee empowerment principles at home industry kerupuk "MIRASA" 3, Sidomulyo Barat village, Tampan district, Pekanbaru. The informants of the research are 6 people. person which is the owner of the home industry as the key informant and 5 home industry employees as the supporting informant. This research use qualitative method with observation, interview, and documentation as the data collection techniques. The data analysis technique that used in qualitative research are data reduction, data display, conclusions drawing and verification. The result of this research is home industry kerupuk "MIRASA" have not implemented all of the empowerment principles which this home industry just implement the empowerment principles of equality and participation while the principles that not implement are self-sufficiency and sustainability principles

**Key word: implementation, empowerment principles, home industry**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempurnaan jiwa dan raga, sehingga penulis memiliki kemampuan dan kekuatan untuk membangun hidup yang lebih baik dengan tetap berada dalam hidayahnya. Terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBERDAYAAN KARYAWAN DI HOME INDUSTRY KERUPUK “MIRASA” DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU ”**. Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beserta salam tak lupa penulis lantunkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam yang mana telah menjadi suri tauladan bagi umat seluruh Alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak sumbangsi dan jasa penulis terima dari berbagai pihak, yang sangat membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini terutama kepada kedua orang tua dan kakak, abang serta adik yang telah mendoakan. Semoga mereka selalu diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah Subhanallahuta'ala.

Selain itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh rasa hormat, ucapan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I Dr. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D
2. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta Wakil Dekan I Dr. Masaduki, M.Ag. wakil dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si Dan Wakil Dekan III Dr. Arwan, M.Ag

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si selaku ketua program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Yefni, M.Si, selaku sekretaris program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Rosmita, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang dari awal perkuliahan telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
6. Bapak Dr. Kodarni, ST, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Rosdanelia, S.Ag, SS, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Karyawan/ti Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Informan penelitian yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis sehingga penulis menjadi mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada kedua orangtua bapak Khairuddin dan ibu Sarinem yang dengan tulus memberikan motivasi dan doa serta dukungan baik moral maupun materil selama penulis menempuh jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Kepada keluarga Abang Fadhillah Zulfikri, Andri Hairiyadi dan Adik Rahma Afdhali, keponakan tercinta Rafif Al-Ghifari Ramadhan, Rafiq Al-Ghifari Ramadhan dan Annisa Syakira Ramadhani, terimakasih atas dukungan dan

doanya. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah Subhannallahuta'ala.

13. Kepada Teman-teman Amelia Mardalena, Nurul Zakiyah, Nurahmi Annisa, Sugeng prastio, Fiqi Ariani, Rahma Ariyanti, Rahma Damayanti, Reza Mahendra, Firda Herawati, Zulhendi serta teman - teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam mengumpulkan informasi untuk penyelesaian skripsi.

14. Teman-teman kelas B PMI'17 yang telah memberikan dukungan kepada penulis

15. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga peneliti sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan dan kritikan akan penulis jadikan motivasi untuk selanjutnya berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca kedepannya. Aamiin yarabbal'alamiin.

Penulis

PUTRI WAHYUNI

NIM : 11740124500

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Terdahulu .....	8
B. Landasan Teori .....	9
1. Implementasi .....	9
a. Pengertian implementasi .....	9
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi .....	11
Pemberdayaan .....	13
a. Pengertian Pemberdayaan .....	13
b. Tujuan Pemberdayaan .....	17
c. Tahap-tahap Pemberdayaan .....	17
d. Strategi Pemberdayaan .....	18
e. Prinsip-prinsip pemberdayaan .....	21
Home Industry .....	29
a. Pengertian Home Industri .....	29
b. Jenis-Jenis Home Industry .....	31

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

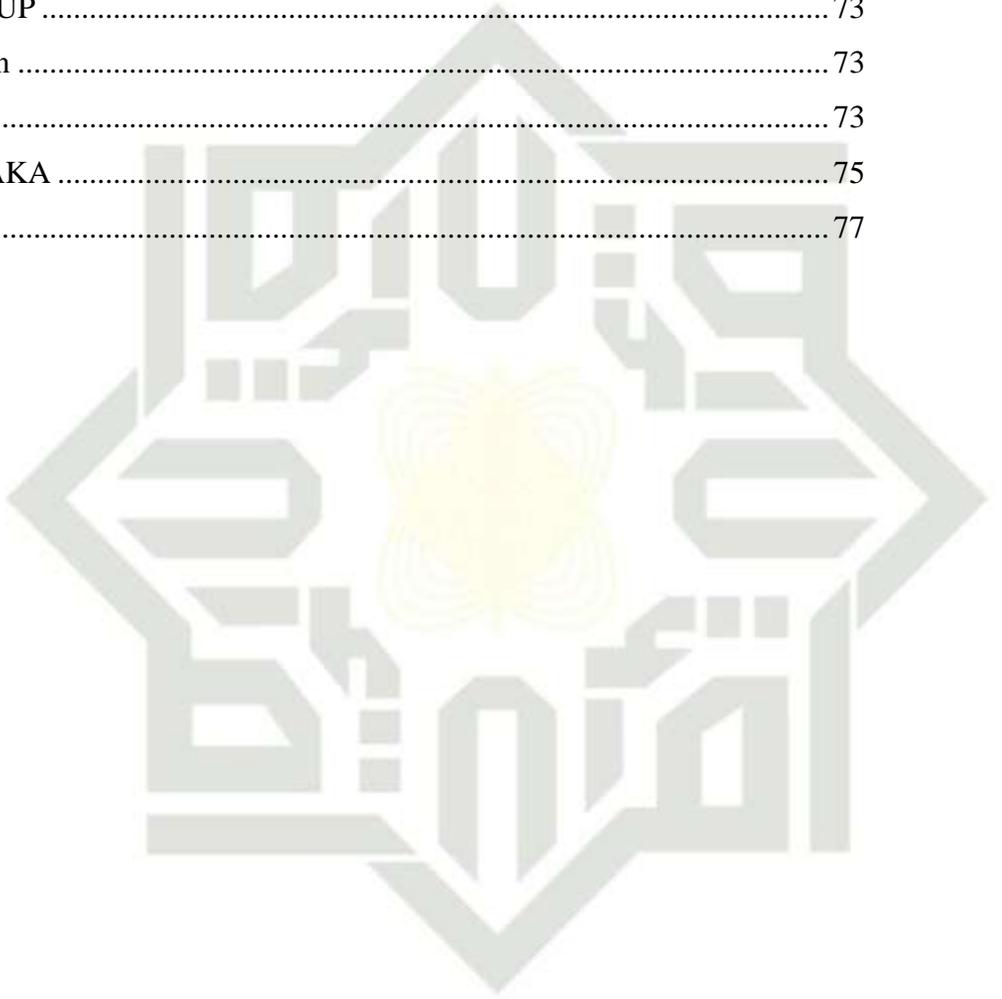
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c.	Peran Home Industry .....	33
d.	Fungsi Home Industry .....	33
e.	Tujuan Dan Manfaat Home Industry .....	34
C.	Kerangka Fikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>38</b>
A.	Desain Penelitian.....	38
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C.	Sumber Data.....	39
D.	Informasi Penelitian .....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Validasi Data.....	40
G.	Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
A.	Sejarah Umum Kelurahan Sidomulyo Barat.....	42
B.	Visi dan Misi.....	42
C.	Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Sidomulyo Barat .....	43
D.	Kondisi Geografis Dan Demografis Kelurahan Sidomulyo Barat.....	44
E.	Pendidikan.....	46
F.	Kehidupan Beragama.....	47
G.	Sosial Budaya dan Ekonomi .....	48
H.	Sejarah Singkat Home Industry .....	49
I.	Struktur Organisasi .....	51
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>54</b>
A.	Hasil Penelitian .....	54
1.	Kesetaraan .....	55
2.	Partisipasi .....	60
3.	Keswadayaan.....	64
4.	Keberlanjutan .....	66
B.	Pembahasan.....	67

4. Kesetaraan .....	67
5. Partisipasi .....	69
6. Keswadayaan .....	70
7. Keberlanjutan .....	72
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Kepadatan Penduduk .....	45
Tabel 4. 2 Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Sidomulyo Barat .....	46
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Sidomulyo Barat .....	47
Tabel 4. 4 Jumlah Sarana Ibadah Di Kelurahan Sidomulyo Barat .....	48
Tabel 4. 5 Pembagian Kerja Karyawan Bagian Produksi .....	52
Tabel 4. 6 Pembagian Wilayah Kerja Karyawan Bagian Pemasaran .....	53
Tabel 5. 1 Informan Penelitian .....	55

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan industri di setiap daerah atau wilayah akan berbeda, hal itu didasarkan kepada perbedaan karakteristik. setiap tempat atau wilayah yang dapat menunjang berdirinya suatu industry dilakukan, mengingat jumlah penduduk semakin banyak sehingga jumlah angka kerja pun banyak, yang tidak mungkin dapat diatasi hanya pada bidang pertanian saja tetapi harus di tunjang oleh pembanguan di bidang industri. Dengan pembangunan industri ini dapat mendorong pembangunan daerah dan terbukanya bidang-bidang usaha lain, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang makin meningkat.

Sejak tahun 1970-an disadari bahwa meskipun mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat, kebanyakan negara berkembang belumlah berhasil menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi angkatan kerja pada umumnya, baik ditinjau dari segi tingkat pendapatan, ataupun dari kesesuaian pekerjaan terhadap keahlian.<sup>1</sup>

Proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada akhirnya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup>

Pentingnya pengembangan sektor industry dalam pengentasan pengangguran dan penyediaan lapangan kerja, berlaku umum diseluruh wilayah tak terkecuali di Kota Pekanbaru. Ada beberapa usaha sektor industri kecil yang berbasis dirumah (*Home Industry*) yang dijalankan oleh industri rumah tangga salah

<sup>1</sup> Ari, Sudirman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta, BPFE, 2004). hlm. 77

<sup>2</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2012, Hlm 52

satunya industri Kerupuk “MIRASA” yang menjadi topik penelitian penulis dalam tulisan ini.

Home Industry atau industry rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses atau mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga. Barang-barang yang merupakan kebutuhan rumah tangga merupakan barang yang selalu dicari dan dibutuhkan setiap saat dalam menunjang kelangsungan hidup dalam rumah tangga.<sup>3</sup>

Home industry juga bisa dibilang sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Home industry merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Suatu badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Dengan adanya home industri “MIRASA” ini memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan mutu hidup dan pendapatan ekonomi keluarga agar tercapainya keluarga yang sejahtera. Dengan tumbuhnya industry rumah tangga ini akan meningkatkan pemberdayaan ekonomi dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan keluarga. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi keluarga.

Dalam menjalankan Home Industry Kerupuk “MIRASA” ini, pemilik industri memberdayakan atau memperkerjakan warga sekitar. Mulai dari warga yang tidak memiliki pekerjaan, buruh serabutan, dan lain-lain. Dimana dalam perkembangannya, home industry kerupuk “MIRASA” mengalami beberapa tantangan, terutama dalam hal pemberdayaan karyawan. Pemberdayaan karyawan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja

<sup>3</sup> Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home industry*, Yogyakarta: Absolut, 2006, Cet. Ke-3, hlm 11

sebuah perusahaan. Namun, dalam praktiknya pemberdayaan seringkali diabaikan oleh perusahaan, termasuk Home Industry Kerupuk “MIRASA ini.<sup>4</sup>

Salah satu kunci untuk meningkatkan adalah melibatkan lebih banyak dan lebih dalam lagi sumber daya manusia ke dalam pekerjaan. Untuk hal ini, peranan para pimpinan untuk mengubah dan menciptakan suasana kerja yang kondusif sangat besar dan penting. Meskipun sekarang ini sebagai era teknologi, namun untuk memajukan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang menjadi sumber terpenting adalah sumberdaya manusia di dalamnya.

Hanya karyawan yang mendapatkan pemberdayaan secara benar akan memiliki kompetensi yang lebih baik. Program pemberdayaan karyawan dituntut untuk bisa memberdayakan karyawan agar memiliki tanggung jawab dan keterampilan kerja yang lebih besar. Namun, implementasi prinsip-prinsip pemberdayaan karyawan yang ada di home industry kerupuk “Mirasa” ini belum terlaksana secara terang-terangan, namun tanpa disadari oleh pemilik home industry bahwa diterapkan prinsip pemberdayaan. Hal ini diketahui oleh penulis saat terjun kelapangan terlihat tidak adanya pemahaman pemilik atas pentingnya pemberdayaan karyawan dan adanya karyawan yang masih belum berdaya.

Oleh karena itu, penelitian ini diambil bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi prinsip-prinsip pemberdayaan karyawan di home Industry kerupuk “Mirasa” serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut, serta relevansi topik ini dalam industry saat ini.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dilapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan “**Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan di Home Industry Kerupuk “Mirasa” Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru.**”

<sup>4</sup> Observasi Awal Peneliti, Tanggal 07 Juni 2021

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah program sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.<sup>5</sup> Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah program sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan. Pada dasarnya implementasi sebuah program dan kebijakan dari pemerintah maupun sektor swasta harus dilaksanakan dan diterapkan seutuhnya dilapangan, namun jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dilapangan saat pelaksanaan dari program dan kebijakan tersebut akan terjadi kesia-siaan dari rancangan dan akhirnya menimbulkan permasalahan.

### 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Mathews menyatakan bahwa “prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pemberdayaan adalah adanya prinsip pemberdayaan karyawan di dalam Home Industry “MIRASA” di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru.

### 3. Home Industry

Menurut Sadono Sukirno industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum yaitu dimana industri dapat diartikan sebagai

<sup>5</sup> Edi Prasetyo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Rian Jaya, 2012, hlm 215

<sup>6</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 105

perusahaan yang menjalankan usaha dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri dapat diartikan sebagai suatu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan beberapa barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.

*Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. *Home Industry* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.<sup>7</sup>

Jadi dari penegasan istilah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan yang dilakukan oleh home industry kerupuk “MIRASA” guna untuk menunjang perkembangan home industry tersebut baik secara internal maupun eksternal.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu ; Bagaimana Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan di Home Industry Kerupuk “Mirasa” Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru?

### D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

#### Tujuan Penelitian

<sup>7</sup> UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), Jakarta: Sinar Grafika, 2009, Cet. ke-2, hlm 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan di Home Industry Kerupuk “Mirasa” Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian untuk mengetahui Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan di Home Industry Kerupuk “Mirasa” Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru, yaitu:

- a. Kegunaan akademis
  - 1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
  - 2) Hasil penelitian diharapkan dapat untuk memperkaya khasanah keilmuan.
- b. Kegunaan praktis
  - 1) Penelitian ini bertujuan sebagai tambahan referensi terkait dengan Pemberdayaan
  - 2) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi usaha –usaha rumahan lainnya dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi dalam lima BAB dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdiri dari Teori, Kajian Terdahulu, Definisi Konseptual dan Operasional Variabel, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Terdiri dari Gambaran Umum

**BAB V : LAPORAN PENELITIAN**

Terdiri dari Hasil Penelitian, Analisa Data dan Pembahasan

**BAB VI : PENUTUP**

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi Dwi Santoso Mohidin tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul pengelolaan keuangan desa dan prinsip penganggaran terhadap pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pengelolaan keuangan desa dan prinsip penganggaran terhadap pemberdayaan masyarakat, yang mana hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan desa dan pemberdayaan masyarakat mempunyai hubungan positif dan signifikan. Adapun penulis disini memfokuskan penelitiannya pada bagaimana Prinsip-prinsip pemberdayaan karyawan di home industry kerupuk “MIRASA” di kelurahan sidomulyo barat kecamatan tampan kota pekanbaru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Bekun tahun 2017 dalam skripsi berjudul Pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui transformasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pelaksanaan program desa mandiri cinta petani (desa Sari Tani di Kecamatan Insana kabupaten timur Tengah Utara). Adapun tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat perdesaan melalui program saritani serta transformasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada masyarakat desa melalui program saritani. Sedangkan penulis membahas mengenai prinsip-prinsip pemberdayaan karyawan di home industry kerupuk “MIRASA” di kelurahan sidomulyo barat kecamatan tampan kota pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Akh. Fawaid dan Moh. Holis dalam jurnal yang berjudul penguatan ekonomi keluarga, melalui tabungan sampah di kelurahan jungcangcang kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap penguatan ekonomi keluarga, melalui tabungan sampah di kelurahan jungcangcang kecamatan pamekasan

kabupaten pamekasan. Sedangkan penulis disini membahas tentang prinsip-prinsip pemberdayaan karyawan di home industry kerupuk “MIRASA” di kelurahan sidomulyo barat kecamatan tampan kota pekanbaru.

## B. Landasan Teori

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut ada beberapa teori yang menjadi acuan terhadap permasalahan yang ada.

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah program sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.<sup>8</sup> Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi kedalam situasi kongkrit atau nyata<sup>9</sup>. Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah program sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan. Pada dasarnya implementasi sebuah program dan kebijakan dari pemerintah maupun sektor swasta harus dilaksanakan dan diterapkan seutuhnya dilapangan, namun jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dilapangan saat pelaksanaan dari program dan kebijakan tersebut akan

<sup>8</sup> Edi Prasetyo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Rian Jaya, 2012, hlm 215

<sup>9</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional,

terjadi kesia-siaan dari rancangan dan akhirnya menimbulkan permasalahan.

Implementasi merupakan sebuah tindakan nyata dari rencana dan rancangan yang sudah disusun secara matang dan juga terperinci. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi atau tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Hanifah dalam Harsono berpendapat bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.<sup>10</sup>

Sedangkan Guntur Setiawan berpendapat implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>11</sup> Menurut Wahab Implementasi program merupakan aspek penting dari keseluruhan proses program, implementasi program tidak hanya sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik kedalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi melainkan lebih dari itu. Ini menyangkut masalah konflik, keputusan dari siapa dan memperoleh apa dari suatu program. Ia juga menyatakan, dalam implementasi khususnya yang dilibatkan oleh banyak organisasi pemerintah sebenarnya dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang yakni :

- a) Pemprakarsa kebijakan/pembuat kebijakan (*the center* atau pusat);
- b) Pejabat-pejabat pelaksana di lapangan (*the periphery*);

<sup>10</sup> Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik*, Jakarta: Grafindo Jaya, 2002, hlm

<sup>11</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 39

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Aktor-aktor perorangan diluar badan-badan pemerintah kepada siapa program-program itu diwujudkan yakni kelompok-kelompok sasaran.<sup>12</sup>

Menurut Menurut Ripley & Franklin ada dua hal yang menjadi fokus perhatian dalam implementasi, yaitu *compliance* (kepatuhan) dan *What's happening* (Apa yang terjadi). Kepatuhan menunjuk pada apakah para implementor patuh terhadap prosedur atau standard aturan yang telah ditetapkan. Sementara untuk "*what's happening*" mempertanyakan bagaimana proses implementasi itu dilakukan, hambatan apa yang muncul, apa yang berhasil dicapai, mengapa dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas dan tindakan dari pelaksanaan sebuah program, akan tetapi implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan dan pedoman norma tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan program tersebut.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:<sup>13</sup>

1. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
2. Jenis manfaat yang diterima oleh *target group*, sebagai contoh, masyarakat di wilayah *slumareas* lebih suka menerima program air

<sup>12</sup> Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Dari Formula Keimplementasian Kebijakan Negara*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991, hlm. 45

<sup>13</sup> Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, hlm 21

bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.

3. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
4. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
  - a. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
  - b. Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
  - c. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.<sup>14</sup> Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno), menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua (2) hal:

1. Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan-perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang

<sup>14</sup> Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, hlm 179

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

2. Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenisasi secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.<sup>15</sup>

## 2. Pemberdayaan

### a. Pengertian Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris; *empowerment*. *The webster Oxford English Dictionary* memberikan dua arti yang berbeda dari *to empower* sebagai (a) sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain, (b) sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan (*empowerment*) berarti “pemberian kekuasaan” sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa” yang selalu paralel dengan kekuatan (*power*). Karenanya diperlukan sebuah kekuatan untuk berdaya dan juga berpihak kepada orang atau kelompok yang tidak mempunyai kekuatan (*powerless*) seperti kelompok miskin, tertindas dan terabaikan haknya.

Proposisi “*power*” begitu penting untuk memahami proses pemberdayaan. Pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil

<sup>15</sup> Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, hlm 179

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Bahkan makna pemberdayaan ini juga memiliki peran sentral bagi suatu strategi sosial dan HAM (Hak Asasi Manusia).<sup>16</sup>

Selanjutnya pemberdayaan sebagai terjemahan dari empowerment mengandung 2 pengertian yaitu ; (1) *to give poer or authority to* atau memberi kekuaaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada orang lain, (2) *to give ability atau to enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Eksplisit dalam pengertian kedua ini adalah bagaimana menciptakan peluang untuk mengaktualisasikan keberdayaan seseorang.<sup>17</sup>

Menurut hamlink mendefinisikan pemberdayaan adalah sebuah proses dimana seseorang dapat mengontrol keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan memungkinkan seseorang untuk mendefinisikan dan membangun identitas diri mereka sendiri. Pemberdayaaan dapat menjadi hasil dari strategi yang disengaja yang diprakarsai secara eksternal oleh agen pemberdayaan atau diminta oleh orang-orang yang tak berdaya.

Menurut Jim lfe dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.<sup>18</sup> Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap

<sup>16</sup> Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana, Edisi Ke-2, 2007.hlm.114

<sup>17</sup> Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan ; Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayan Masyarakat*. Jakarta, Elex Media Komputindo, 2007.hlm.279

<sup>18</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial, Bandung: Ptrevika Aditam, 2005, Cet Ke-1, Hlm 57*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.<sup>19</sup>

Menurut Anthony Bebbington dalam buku pemberdayaan masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Menciptakan suasana baru yang memungkinkan masyarakat memiliki potensi untuk berkembang (enabling). Karena setiap manusia ataupun masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam individu masing-masing. Hal tersebut berarti bahwa tidak ada manusia yang sama sekali tanpa ada daya atau tidak memiliki kemampuan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya atau kemampuan yang dimiliki tiap individu tersebut, dengan memberikan dorongan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

<sup>19</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, Bandung: Ptevika Aditam, 2005, Cet Ke-1, Hlm 58

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah yang nyata dan menyangkut penyediaan sebagai masukan serta pembukaan akses, memfasilitasi berbagai peluang yang akan membuat masyarakat berdaya.
3. Pemberdayaan mengandung pula arti melindungi (charity). Dalam proses pemberdayaan harus mencegah yang lemah menjadi bertambah lemah oleh karena kurang berdayanya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi bukan berarti menutupi dari interaksi karena hal itu justru akan mengkerdulkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat menjadi semakin bergantung pada berbagai program, melainkan untuk memandirikan masyarakat itu sendiri.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan, dengan tujuan untuk memperkuat kukasaan atau keberdayaan masyarakat, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

<sup>20</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 30-32

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, naik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.<sup>21</sup>

**c. Tahap-tahap Pemberdayaan**

Dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, melalui proses maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yakni:

1. Tahap penyadaran, tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut di harapkan dapat menghantakan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa

---

<sup>21</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, Bandung: Ptrevika Aditam, 2005, Cet Ke-1, hlm 60

membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.

2. Tahap pembinaan, pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap kemandirian, dalam tahap ini pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatannya proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu bagaimana menjalankan kegiatannya secara mandiri.<sup>22</sup>

#### d. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memerlukan perencanaan atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan

<sup>22</sup> Teguh Sulistyani Ambar, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2004) hlm 83

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberdayaan yaitu memandirikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Soebianto strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metode, teknik, atau taktik.<sup>23</sup>

Menurut Mardikanto dan Soebianto strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya mempunyai tiga arah yaitu:

1. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat;
2. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat;
3. Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut :

1. Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamatan-lapang;
2. Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian Individu, keluarga dan masyarakat;
3. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.

<sup>23</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 167

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di pihak lain, mengacu kepada korten, Sumaryadi dalam Mardikanto dan Soebianto mengemukakan adanya lima generasi strategi pemberdayaan, yaitu:<sup>24</sup>

1. Generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti: sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan.
2. Strategi *community development* atau *small scale reliant local development*, yang lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat-guna, dan pembangunan infrastruktur. Menurutny, strategi ini tidak mungkin dilakukan dengan pendekatan pembangunan dari atas (*top down approach*), tetapi harus dilakukan pendekatan dari bawah (*bottom-up approach*).
3. Generasi *sustainable system development*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Melalui strategi ini, diharapkan terjadi perubahan kebijakan yang keluar dari tingkat daerah (*local*) ke tingkat regional, nasional, dan internasional, utamanya terkait dengan dampak pembangunan yang terlalu eksloitatif dan mengabaikan pelestarian/keberlanjutan pembangunan.
4. Generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumber daya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan. Strategi ini, tidak sekadar mempengaruhi kebijakan, tetapi sekaligus juga mengharapkan terjadinya perubahan di dalam pelaksanaanya.

<sup>24</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 169-170

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*) yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan, dan kerjasama. Generasi ini memperjuangkan ruang gerak yang lebih terbuka terhadap kemampuan dan keberanian masyarakat, dan pengakuan pemerintah terhadap inisiatif lokal.

Dalam hubungan ini, Ismawan menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

1. pengembangan sumberdaya manusia;
2. pengembangan kelembagaan kelompok;
3. pemupukan modal masyarakat (swasta);
4. pengembangan usaha produktif;
5. penyediaan informasi tepat-guna.<sup>25</sup>

**e. Prinsip-prinsip pemberdayaan**

Mathews menyatakan bahwa “prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Meskipun prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, Legans menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang penyuluh (apalagi administrator pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 170

<sup>26</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Ibid*, hlm 105

Merujuk pada pendapat Najiyati, dkk (2014), terdapat empat prinsip yang sering digunakan dalam program pemberdayaan, yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan.

#### 1. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain. Kesetaraan inilah salah satu prinsip dasar dalam pemberdayaan masyarakat, yang harus dipahami secara bersama. Dalam konteks ini kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah program pembangunan. Tidak ada dominasi kedudukan atau sub ordinasi kedudukan di antara pihak-pihak yang terlibat. Semua dibangun dan dilakukan atas dasar kesamaan derajat dan kedudukan.

Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar. Tidak ada arahan atau petunjuk, tidak ada atasan atau bawahan, tidak ada guru atau murid, tidak ada pembina atau yang dibina, serta tidak ada penguasa atau yang dikuasai. Kesalahan yang sering terjadi dalam proses pemberdayaan adalah pendamping atau pelaksana kegiatan memposisikan dirinya sebagai guru yang serba

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahu. Di sisi lain, masyarakat diposisikan sebagai murid yang harus diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara mendengarkan yang disampaikan dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Ini sering terjadi karena pendamping ingin mentransfer pengetahuan yang dimilikinya secara cepat mengacu pada kemampuan dirinya tanpa memahami kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Dalam banyak hal, masyarakat justru memiliki pengetahuan yang cukup banyak tentang daerahnya, karena merekalah yang selama ini hidup, mengenali, dan merasakan permasalahan yang terjadi di desanya. Ini biasa disebut sebagai kearifan lokal (*indigenous wisdom*).

Kesetaraan dalam hal ini juga berlaku untuk laki-laki dan perempuan, untuk golongan tua maupun golongan muda. Semua individu dalam masyarakat mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat, sehingga mempunyai hak, kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan suatu kebijakan atau program pembangunan dalam masyarakat.

## 2. Partisipatif

Esensi dari pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi. Namun demikian, partisipasi masyarakat belum dapat disebut sebagai pemberdayaan apabila belum ada unsur memberikan kewenangan atau sebagian kewenangan dan memberikan dorongan untuk lebih berdaya.

Selama ini praktik-praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan nasib dirinya sendiri melalui program-program pembangunan yang dibutuhkannya. Kebanyakan program-program pembangunan yang telah ditetapkan merupakan program yang sudah dirancang dan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan oleh para pengambil kebijakan, baik pemerintah maupun lembaga yang mendanainya. Keterlibatan masyarakat masih sebatas pada mobilisasi, belum pada tahapan partisipasi

### 3. Keswadayaan

Prinsip keswadayaan artinya menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebaliknya.

Banyak program pembangunan di masyarakat yang bersifat caritas, atau membagi-bagikan bantuan secara cuma-cuma. Agenda ini dalam praktiknya jauh lebih dominan dari pada bantuan yang bersifat penguatan kapasitas dalam rangka menumbuhkan kemandirian dan keberdayaan. Hal ini bisa dipahami bahwa, bantuan yang bersifat caritas langsung dapat dinikmati oleh anggota masyarakat yang mendapatkan bantuan. Sementara itu, bantuan yang bersifat penguatan kapasitas cenderung berproses secara lambat dan tidak langsung kelihatan hasilnya.

Dalam proses pemberdayaan, bantuan atau dukungan untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian, meskipun hasilnya baru dapat dinikmati dalam jangka panjang lebih diprioritaskan dari pada bantuan yang bersifat caritas. Dukungan dan bantuan tersebut hanya bersifat stimulant, sedangkan sumberdaya utama untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian sebagian besar berasal dari masyarakat sendiri. Upaya menumbuhkembangkan kapasitas dan kemandirian yang berasal dari sumberdaya masyarakat sendiri inilah yang disebut keswadayaan. Oleh karena itu, salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah keswadayaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Berkelanjutan

Proses pemberdayaan masyarakat bukanlah proses yang instan, *impulsive* atau hanya sekedar menjalankan suatu program pembangunan belaka. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang terus-menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang hanya berorientasi pada program pembangunan yang dibatasi waktu dan pendanaannya. Apabila program tersebut sudah selesai, pelaksana program dan masyarakat tidak memikirkan bagaimana kelanjutannya.

Hal di atas menunjukkan bahwa agenda pemberdayaan masyarakat masih bersifat *project based*, dan belum dapat dikatakan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya. Salah satu yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah agenda pemberdayaan yang sebenarnya adalah prinsip keberlanjutan.<sup>27</sup>

Keempat prinsip di atas harus diterapkan secara simultan agar proses-proses pemberdayaan dapat benar-benar menguatkan dan memandirikan masyarakat secara berkelanjutan. Prinsip memberikan *power* kepada yang *powerless* dalam proses pemberdayaan benar-benar dapat diwujudkan. Indikator keberhasilan penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan sebagaimana di atas antara lain: (1) masyarakat benar-benar berperan sebagai aktor dalam pembangunan; (2) program pembangunan yang dilakukan benar-benar berbasis partisipasi masyarakat dimana masyarakat sudah terlibat sejak penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan hingga pada pengelolaan hasil-hasil pembangunan; (3) masyarakat berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki, baik berupa sumberdaya alam,

<sup>27</sup> Sri Najiati. Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Lahan Gambut*, Wetlands Internasional-Indonesia Programme, Bogor, 2014, hlm 75-77

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumberdaya manusia ataupun sumberdaya financial; dan (4) program pembangunan yang dilakukan bukan sekedar *project based*, tetapi dapat dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:

1. Mengerjakan, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
2. Akibat, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh baik atau bermanfaat, karena perasaan senang/puas atau tidak-senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan dimasa-masa mendatang.
3. Asosiasi, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan yang lainnya.<sup>28</sup>

Dahama dan Bhatnagar mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain mencakup:

1. Minat dan kebutuhan, pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai hal ini, harus dikaji secara mendalam apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap warga masyarakatnya, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan tersedianya sumberdaya, serta minat

<sup>28</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 105-106

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kebutuhan mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.

2. Organisasi masyarakat bawah, pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.
3. Keragaman budaya, pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya local yang beragam. Di lain pihak, perencanaan pemberdayaan yang seragam untuk setiap wilayah seringkali akan menemui hambatan yang bersumber pada keragaman budayanya.
4. Perubahan budaya, setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya. Karena itu, setiap penyuluh perlu untuk terlebih dahulu memperhatikan nilai-nilai budaya lokal seperti tabu, kebiasaan-kebiasaan.
5. Kerjasama dan partisipasi, pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.
6. Demokrasi dalam penerapan ilmu, dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawar setiap ilmu alternative yang ingin diterapkan. Yang dimaksud demokrasi di sini, bukan terbatas pada tawar menawar tentang ilmu alternative saja, tetapi juga dalam penggunaan metoda pemberdayaan, serta proses pengambilahn keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat sarannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Belajar sambil bekerja, kegiatan pemberdayaan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis, tetapi harus memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.
8. Penggunaan metoda yang sesuai, pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metoda yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial-budaya) sarasanya. Dengan kata lain, tidak ada satupun metode yang dapat diterapkan di semua kondisi sasaran dengan efektif dan efisien.
9. Kepemimpinan, penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan atau kepuasannya sendiri, dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan. Dalam hubungan ini, penyuluh sebaiknya mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin local atau memanfaatkan pemimpin local yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaannya.
10. Spesialis yang terlatih, penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Penyuluh-penyuluh yang disiapkan untuk menangani kegiatan-kegiatan khusus akan lebih efektif dibanding yang disiapkan untuk menangani kegiatan-kegiatan khusus akan lebih efektif dibanding yang disiapkan untuk melakukan beragam kegiatan.
11. Segenap keluarga, penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini, terkandung pengertian-pengertian:
  - a. Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Setiap anggota keluarga memiliki peran/pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan
  - c. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama
  - d. Pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga
  - e. Pemberdayaan mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan usahatani
  - f. Pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda.
  - g. Pemberdayaan harus mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga memperkokoh kesatuan keluarga, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, maupun budaya
  - h. Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya.
12. Kepuasan, pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan selanjutnya.<sup>29</sup>

### 3. Home Industry

#### a. Pengertian Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industri (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah.

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha

<sup>29</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 106-107

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.<sup>30</sup>

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.<sup>31</sup>

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pelaku home industry sebagai berikut:

#### 1. Terkait Dengan Modal

Bahwa modal merupakan faktor penting untuk memulai suatu usaha. Suatu usaha akan bisa berjalan apabila telah tercukupinya modal.

#### 2. Management

<sup>30</sup> UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), Jakarta: Sinar Grafika, 2009, Cet. ke-2, hlm. 3.

<sup>31</sup> Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008, Cet. ke-1, hlm. 210.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

### 3. Pemasaran

Suatu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

## b. Jenis-Jenis Home Industry

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.<sup>32</sup>

### 1. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:

- a) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
- b) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
- c) Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.

### 2. Berdasarkan jumlah tenaga kerja;

- a) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4orang.
- b) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19orang.
- c) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenagakerjaberjumlah antara 20-99orang.

<sup>32</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, Cet. ke-1, hlm. 39-41

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.
3. Berdasarkan pemilihan lokasi
  - a) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
  - b) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
  - c) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
4. Berdasarkan produktifitas perorangan
  - a) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
  - b) Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
  - c) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan 29 jasa. Contoh seperti telekomunikasi,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

### c. Peran Home Industry

Adapun peran home industri di antaranya:

1. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja.
2. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
3. Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
4. Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
5. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.<sup>33</sup>

### d. Fungsi Home Industry

Adapun fungsi home industri atau usaha kecil di antaranya:

1. Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.

<sup>33</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, hlm.76

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
3. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.<sup>34</sup>

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

1. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner). Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai planner usaha kecil berperan dalam merancang corporate plan, corporate strategy, corporate image and idea, dan corporate organisation.
2. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.<sup>35</sup>

#### e. Tujuan Dan Manfaat Home Industry

Tujuan bisnis dirumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan

<sup>34</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, hlm. 77.

<sup>35</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, Cet. ke-1, hlm 77-78

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan dirumah sendiri mempuntai tujuan yang sama.<sup>36</sup>

Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.<sup>37</sup>

Tujuan dari usaha kecil atau *Home Industry* juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Oleh sebab itu dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total ekonomi keluarga. Nilai tambah total yang tinggi hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara pertumbuhan dan jumlah orang yang bekerja disemua sektor ekonomi yang ada dan peningkatan produktivitas pekerja di sektor-sektor tersebut.

Industri kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi social yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni:<sup>38</sup>

1. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
2. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.

<sup>36</sup> Suprayanto, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 178.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001, hlm. 5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industry besar dan sedang.

Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan yang tepat dalam membangun Negara yang sedang berkembang karena:<sup>39</sup>

1. Usaha kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya Negara.
2. Usaha kecil menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja disbanding yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
3. Usaha kecil dapat didirikan, dioprasikan dan member hasil dengan cepat.

### C. Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran adalah suatu skema yang menjelaskan secara garis besar alur logika perjalanannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian, dan mempersentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui home industry kerupuk “MIRASA” ada atau tidak melakukan penerapan dalam prinsip-prinsip pemberdayaan. Jadi berdasarkan arti dari kerangka fikir penulis merasa perlu untuk menguraikan konsep operasional dalam bentuk kerangka pikir dengan judul penelitian “Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan Di Home Industry Kerupuk “MIRASA” Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru”.

<sup>39</sup> Ibid. hlm 20-22

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KERANGKA BERFIKIR



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif ini yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai tindakan, perilaku, persepsi, upaya, motivasi dan lain sebagainya. Menurut sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian.

Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat. Dengan demikian penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri Kerupuk “MIRASA” Di Perumahan Permata Bening Tahap 3 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di Jl. Rawa Bening Perumahan Permata Bening Tahap 3 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di kota pekanbaru terdapat banyak home industry salah satunya adalah home industry kerupuk “MIRASA” ini yang sudah berdiri sejak lama sejak tahun 2001 di tengah persaingan industry kerupuk di kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2022 hingga Juli 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Sumber Data

Data Primer: data yang diperoleh langsung dari responden melalui informasi dengan teknik wawancara dan observasi mengenai penguatan ekonomi keluarga melalui home industry kerupuk.

2. Data sekunder: diperoleh melalui dokumentasi atau objek lain yang mendukung penelitian ini.

### D. Informasi Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yakni informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci berjumlah 1 orang yaitu pemilik usaha adapun informan pendukung yaitu karyawan berjumlah 9 orang tetapi penulis hanya mengambil 5 orang. Informan pendukung diambil berdasarkan karyawan yang paling lama dan aktif yang bekerja di home industry kerupuk “MIRASA” tersebut.

Subjek dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan siapa yang akan dan siapa yang menjadi karakteristik yang akan di teliti dalam hal ini populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.<sup>40</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana “observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”. Dalam menggunakan metode observasi diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 102

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>41</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua individu atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data, dan keterangan. Seseorang yang memberikan pertanyaan disebut dengan pewawancara. Adapun orang yang menjawab pertanyaan atau memberikan informasi disebut dengan narasumber.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>42</sup> Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal – hal atau sebuah variabel berupa catatan, syrat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.<sup>43</sup>

### F. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan sering ditekankan pada validitas dan reabilitas. Suatu data bisa dikatakan sesuai apabila tidak ada kesenjangan antara yang dilaporkan dengan realita di lapangan. Cara yang digunakan untuk validitas adalah memperluas harapan-harapan awal, memfokuskan dengan cara melihat sumber data lain, membuat kutipan eksistensi yang berasal dari catatan lapangan, melakukan pengecekan dengan meminta anggota penelitian untuk memeriksa hasil penelitian kita.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 272

<sup>42</sup> Rully Indrawan Dan Poppi Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Bandung : Refika Aditama, 2017, hlm139

<sup>43</sup> Cholid Nurboko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hlm 98

## G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data,

### 2. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitiannya yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil nilai analisis data.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka Cipta 2006, hlm 231

<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2018, hlm.211

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Umum Kelurahan Sidomulyo Barat

Kelurahan Sidomulyo Barat diresmikan pada tanggal 31 Maret 2001 yang diresmikan oleh walikota Pekanbaru. Sesuai dengan isi PP No. 19 Tahun 1987 tersebut, terbentuklah desa Sidomulyo Barat dari Kecamatan Siak hulu. Kantor Lurah Sidomulyo Barat melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan administrasi kependudukan, termasuk di antaranya perizinan-perizinan seperti pekerjaan umum, perizinan umum kelurahan, penataan ruang, perhubungan, lingkungan hidup, pertanahan yang menjadi kewenangan daerah, serta pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Secara lebih detail, kantor kelurahan atau lurah yang berada di wilayah Kota Pekanbaru ini melayani izin untuk pengurusan surat keterangan domisili, pengurusan NPWP, Surat Kelakuan Baik, Surat Pindah Keluar, Surat Keterangan Tidak Mampu Kantor Lurah Sidomulyo Barat dan lainnya.

#### B. Visi dan Misi

Sebagai instansi kantor lurah sidomulyo barat memiliki visi dan misi serta motto yaitu “kami tidak akan puas sebelum pelayanan yang kami berikan membuat anda tersenyum”.

##### 1. Visi

Terwujudnya Kelurahan Sidomulyo Barat sebagai tempat pemukiman yang bersih, tertib, aman dan harmonis.

##### 2. Misi

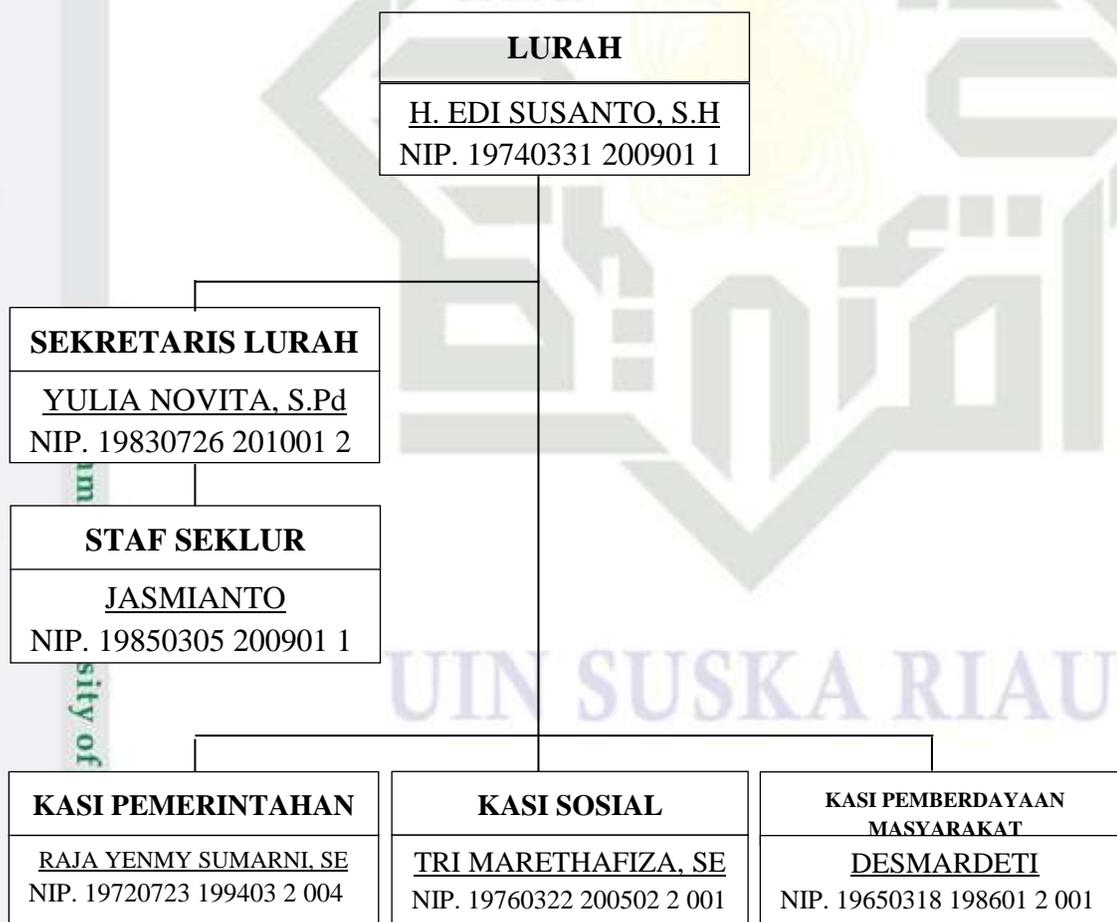
1. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat
2. Memberdayakan masyarakat dalam kerjasama organisasi dan kelembagaan di lingkungan Sidomulyo Barat

3. Mewujudkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif
4. Menciptakan dan menumbuhkan kembangkan iklim usaha yg kondusif berbasis ekonomi kerakyatan
5. Terwujudnya lingkungan bersih, indah, tertib dan hijau

### C. Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Sidomulyo Barat

Pada kantor Kelurahan Sidomulyo Barat memiliki tugasnya masing-masing. Berikut Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Sidomulyo Barat:

**STRUKTUR ORGANISASI  
KELURAHAN SIDOMULYO BARAT  
KECAMATAN TUAH MADANI**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Kondisi Geografis Dan Demografis Kelurahan Sidomulyo Barat

Kelurahan Sidomulyo Barat merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Walikota Pekanbaru sesuai peraturan daerah Kelurahan Sidomulyo Barat ini dimekarkan menjadi kelurahan Sialang Munggu. Kelurahan Sidomulyo Barat terdiri dari 26 Rukun Warga (RW), 115 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Sidomulyo Barat merupakan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tampan pada tahun 2016 yakni sebanyak 41.033 jiwa dan pada tahun 2017 mengalami penurunan hampir setengahnya sebanyak 29.448 jiwa.<sup>46</sup>

Secara geografis, lokasi penelitian berada pada koordinat 101° 22' 45" BT-101°23' 09" BT dan 0°28' 41" LU - 0°29' 09" LU. Kelurahan Sidomulyo Barat memiliki luas wilayah 13,69 km<sup>2</sup> atau 22,89 persen dari luas Kecamatan Tampan. Jika dirinci lebih lanjut, 9 km<sup>2</sup> wilayah Kelurahan Sidomulyo Barat merupakan areal pemukiman masyarakat. 0.32 Km<sup>2</sup> merupakan perkebunan milik masyarakat, 0,13 km<sup>2</sup> merupakan areal perkantoran, 0.14 Km<sup>2</sup> merupakan prasarana umum lainnya. Dan 4.01 km<sup>2</sup> keseluruhan merupakan perkarangan. Ditinjau dari letak dan posisi yang strategis keberadaan kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan memiliki prospek yang cukup tinggi bagi pertumbuhan ekonomi, karena posisinya yang berdekatan dengan pusat perkotaan. Ketinggian dari permukaan laut adalah 50 mdl dengan orbitrasi jarak kelurahan sebagai berikut:

- a. Jarak kelurahan dengan pusat Kecamatan adalah 2 Km, dan waktu tempuh ke pusat Kecamatan jika menggunakan kendaraan bermotor memerlukan waktu sekitar 15 menit.
- b. Jarak kelurahan dengan Ibukota Kabupaten atau Kota adalah 7 Km, dan waktu tempuh ke pusat Kabupaten atau Kota jika menggunakan kendaraan bermotor memerlukan waktu 30 menit.

<sup>46</sup> Kelurahan sidomulyo barat, profil kelurahan sidomulyo barat, Pekanbaru : kelurahan sidomulyo barat, 2019, cet. Ke-1, hal 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jarak kelurahan dengan Ibukota Provinsi adalah 7 Km, dan waktu tempot ke pusat Ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor memerlukan waktu 30 menit.

Dilihat dari bentangan wilayah, Kelurahan Sidomulyo Barat mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tobek Godang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Siak Hulu Kampar
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sialang Munggu
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Maharatu dan Kelurahan Sidomulyo Timur.<sup>47</sup>

Dalam kurun waktu 2017 Kelurahan Sidomulyo Barat mengalami penurunan yang sangat signifikan. Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Sidomulyo Barat dirincikan pada table berikut:

**Tabel 4. 1 Jumlah Kepadatan Penduduk**

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	26.782 jiwa
2	Perempuan	25.248 jiwa
3	Total	52.030 jiwa
4	RT	118
5	RW	27
6	Kepala keluarga	12.805 KK
7	Kepadatan penduduk	52.030 jiwa / Km <sup>2</sup>

Dari data di atas, dapat kita ketahui bahwa Kelurahan Sidomulyo Barat terdiri dari 27 Rukun Warga (RW), dan 118 Rukun Tetangga (RT). Selain itu di Kelurahan Sidomulyo Barat memiliki sebanyak 12.805 KK dengan total keseluruhan penduduk yang berjumlah 52.030 jiwa.

<sup>47</sup> Ibid, hal.8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, melalui pendidikan maka diharapkan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan masyarakat sudah menyadari tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini membuat sebagian besar anak-anak sudah mengenyam pendidikan baik disekolah negeri maupun sekolah swasta.

Di Kelurahan Sidomulyo Barat dalam pembangunan prasarana pendidikan menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dalam usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan dilaksanakan dalam segala bidang. Maka didirikanlah sekolah umum maupun sekolah agama, tak terkecuali di Kelurahan Sidomulyo Barat.

**Tabel 4. 2 Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Sidomulyo Barat**

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	TK	6
2	SD	5
3	SMP/MTS	5
4	SMA/SMK/MAN	5
5	Perguruan Tinggi	1
6	Pondok Pesantren	1
<b>Total</b>		<b>23</b>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa di Kelurahan Sidomulyo Barat memiliki cukup banyak sarana pendidikan. Kelurahan Sidomulyo Barat memiliki sebanyak 10 Taman Kanak-Kanak (TK), 9 Sekolah Dasar (SD), 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan MTs, serta memiliki 3 Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK/MAN.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika di lihat dari tingkat pendidikan, masyarakat Kelurahan sidomulyo Barat memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Ada masyarakat yang tidak pernah merasakan pendidikan di bangku sekolah namun ada juga masyarakat yang merasakan pendidikan sampai perguruan tinggi. Adapun tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Sidomulyo Barat**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	
2	TK	
3	SD	2.826 Orang
4	SMP/MTs	4.696 Orang
5	SMA/MAN	12.261 Orang
6	Diploma	11.891 Orang
7	Sarjana	9.308 Orang

**F. Kehidupan Beragama**

Agama merupakan sebuah sistem yang mengatur kepercayaan umat manusia dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang bersangkutan dengan budaya, pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.

Agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam diri manusia. Manusia tanpa agama laaknya sebuah kapal yang terombang ambing tidak tentu arah dan tujuan. Adapun Kelurahan sidomulyo Barat merupakan Kelurahan yang memiliki keberagaman agama yang dimiliki. Dan setiap agama memiliki sebuah sarana ataupun tempat untuk menjalankan kegiatan keagamaan tersebut. Sebagai sebuah Kelurahan yang cukup besar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, maka Kelurahan Sidomulyo Barat juga memiliki banyak tempat ibadah. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4. 4 Jumlah Sarana Ibadah Di Kelurahan Sidomulyo Barat**

No	Nama Sarana Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	29
2	Mushala	10
3	Gereja	9
4	Gereja Khatolik	9
5	Wihara	1
6	Kelenteng	-
Total		58

**G. Sosial Budaya dan Ekonomi**

Masyarakat Kelurahan Sidomulyo barat sebagaimana masyarakat kecamatan tampan pada umumnya adalah masyarakat yang heterogen atau bercampur-campur. Artinya masyarakat pada kelurahan Sidomulyo Barat terdiri dari berbagai suku, diantaranya suku melayu, minang, batak, bugis, jawa, dan suku-suku lainnya.

Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi yang dipraktekkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang beraku di daerah setempat. Meski berbeda suku dan budaya akan tetapi masyarakat pendatang dan penduduk setempat tidak terpaku pada hokum adat saja tetapi lebih cenderung kepada hokum yang berlaku di daerah setempat dan hukum Negara.

Selain sosial budaya yang beragam, masyarakat Kelurahan Sidomulyo Barat juga memiliki ragam cara untuk memenuhi kebutuhan ekonominya masing-masing. Ragam dan jenis pekerjaan masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Barat tentunya tidak lepas dari factor tingkat pendidikan seseorang, dan kondisi geografis suatu wilayah.

## H. Sejarah Singkat Home Industry

Home industry kerupuk “MIRASA” merupakan salah satu Home Industri yang berkembang di kota Pekanbaru. Home Industry ini merupakan industry pengolahan pangan yang dikembangkan dengan menggunakan sumber daya alam yang berasal dari produksi local yang ada di Pekanbaru. Saat ini di Pekanbaru banyak produksi pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional seperti kerupuk dengan berbagai jenis olahannya.

Menurut arman Arwan, Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industry, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang atau perusahaan. Singkatnya, home industry adalah rumah usaha produk barang karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Menurut Arsyad home industry merupakan usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana dan biasanya masih terbatas dalam pengelolaannya. Di samping itu home industry memiliki ciri dimana karyawan biasanya terdiri dari pihak keluarga atau melibatkan anggota keluarga, manajemennya masih diatur pemilik usaha sendiri, berskala kecil dan hanya bergerak di sekitar lingkungan rumah. Jadi, home industry adalah suatu kegiatan atau usaha memproduksi suatu barang yang dijalankan oleh seseorang ataupun beberapa orang yang sifatnya masih terbatas.

Usaha kerupuk rumahan (home industri) “MIRASA” merupakan salah satu industry kecil yang mulai beroperasi sejak tahun 2000. Usaha ini didirikan oleh Pak Arifin dan sekarang dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Iip Muhammad. Pada awal berdirinya home industry kerupuk “MIRASA” ini hanya menempati lokasi berupa rumah yang kecil dimana rumah tersebut merupakan tempat tinggal dan sekaligus tempat pembuatan kerupuk.

Pak Arifin memulai usaha dengan modal ± Rp. 500.000,- dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Untuk membuat adonan kerupuk pada saat itu gaya menggunakan mixer kecil untuk keperluan rumah tangga dan selanjutnya dipress dengan menggunakan alat yang digerakkan dengan manual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© HAK CIPTA DILINDUNGSI  
© State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**I. Struktur Organisasi**

Setiap organisasi sudah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Untuk tercapainya tersebut, maka diperlukan suatu manajemen yang baik dan kinerja yang baik, mampu menggerakkan secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya akan tercapai suatu keseimbangan antara tujuan organisasi dan tujuan individu. Untuk itu setiap perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas, guna dijadikan kerangka dasar yang menggambarkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari bagian-bagian orang yang terdapat dalam organisasi.

Secara umum home industry kerupuk “MIRASA” ini memiliki struktur sebagai berikut:



Pada bagian produksi terdapat tiga tahapan produksi yang masing-masing ada yang dikerjakan secara khusus oleh beberapa karyawan dan ada yang dikerjakan bersama. Untuk bagian pembuatan adonan dikerjakan oleh 4 orang karyawan, sedangkan untuk percetakan sampai penjemuran dikerjakan oleh 5 orang pekerja. Untuk bagian pengemasan dalam plastik dikerjakan secara bersama pada saat proses produksi selesai sampai penggorengan. Berikut pembagian karyawan di bagian produksi:

**Tabel 4. 5 Pembagian Kerja Karyawan Bagian Produksi**

NO	NAMA	BAGIAN
1	Rizal	Adonan
2	Acong	Adonan
3	Burhan	Adonan
4	Edi	Adonan
5	Bagas	Adonan
6	Gebe	Penggorengan dan pengemasan
7	Emir	Penggorengan dan pengemasan
8	Imam	Penggorengan dan pengemasan
9	Slamet	Penggorengan dan pengemasan

Di samping bagian produksi terdapat juga bagian pemasaran yang terdiri dari para pekerja dengan syarat memiliki kendaraan bermotor sendiri dan mengenali pasar dengan baik. Pada bagian ini pada dasarnya karyawan tidak terikat langsung sebagai bawahan namun bersifat mitra kerja dari usaha produksi kerupuk "MIRASA". Mereka berhak mendapatkan porsi 30 gantungan kerupuk yang berisi total 300 plastik setiap harinya dan kemudian menyetorkan uang hasil jualan dengan porsi margin keuntungan untuk masing-masing pekerja pemasaran sejumlah Rp. 1000,- per bungkusnya. Untuk lebih efektifnya pemasaran kerupuk MIRASA pak Iib Muhammad berkoordinasi dengan seluruh tenaga pemasaran untuk wilayah yang dikuasai baik di dalam kota Pekanbaru maupun beberapa wilayah di luar Pekanbaru. Berikut pembagian karyawan di bagian pemasaran:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4. 6 Pembagian Wilayah Kerja Karyawan Bagian Pemasaran**

NO	NAMA	BAGIAN
1	Wawan	kerinci
2	Erman	Bangkinang
3	Kandar	Lipat Kain
4	Dodi	Panam
5	Mansur	Tapung
6	Bagas	Palas
7	Hagi	Rumbai
8	Udin	Pandau
9	Gerus	Tangkerang

Dengan adanya pembagian wilayah sebagaimana di atas tenaga pemasaran memiliki pasar masing-masing dan tidak perlu merasa ada persaingan sesama tenaga pemasaran. Di samping itu dengan adanya pembagian area pemasaran maka pemasaran hasil produksi dapat lebih optimal lagi karena sampai ke daerah-daerah yang memiliki pemasaran sudah tetap. Dengan prinsip ini maka rata-rata tenaga pemasaran memiliki 3-5 rute jalanan atau daerah yang harus dijalani dan membuat siklus mingguan karena setiap warung yang didatangi pada umumnya dikunjungi 1 kali seminggu. Namun ada juga bagian produksi yang juga merangkap sebagai bagaian pemasaran yang mana dengan syarat memiliki kendaraan sendiri dan mengenali pasar dengan baik. Dalam hal ini karyawan tidak terikat langsung sebagai bawahan namun lebih bersifat mitra kerja, mereka berhak mendapat porsi 30 gantungan kerupuk yang berisi total 300 plastik kerupuk setiap harinya dan kemudian menyetorkan uang hasil jualan dengan keuntungan untuk masing-masing mitra kerja sejumlah Rp. 1000,- perbungkusnya

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi prinsip-prinsip pemberdayaan karyawan di home industry kerupuk “MIRASA” di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik home industry belum menerapkan secara keseluruhan prinsip pemberdayaan karyawan.

Adapun bentuk prinsip pemberdayaan karyawan yang dilakukan oleh pemilik home industri kerupuk MIRASA adalah pertama, Kesetaraan yang dilakukan untuk memberdayakan karyawan adalah memperlakukan semua karyawan sama atau tidak dibeda-bedakan, dalam hal ini juga terjadilah kedekatan antara karyawan dan pemilik serta kesamaan dalam jam kerja, dalam proses produksi ataupun pengawasan kerja antar karyawan tidak dibedakan maka terjadilah sesama karyawan tolong menolong. Kedua, Partisipasi di home industry kerupuk MIRASA selalu melibatkan karyawan pada setiap kegiatan, karyawan juga memberikan ide atau pendapat tentang proses produksi yang dilakukan supaya produksi berjalan dengan baik, pemilik pun juga memberikan pelatihan terhadap karyawan baru.

### B. Saran

Dari hasil penelitian tentang implementasi implementasi prinsip-prinsip pemberdayaan karyawan di home industry kerupuk “MIRASA” di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Karyawan home industry kerupuk “MIRASA” harus bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta meningkatkan kualitas dalam

menjalankan usahanya dengan cara melakukan inovasi sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam produksi

Home industry kerupuk “MIRASA” supaya dapat melakukan kerjasama dengan lembaga lain dan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sana agar dapat menciptakan program berlanjut guna untuk menunjang kualitas home industry kerupuk “Mirasa”

Karyawan home industry kerupuk “Mirasa” harus bisa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas-fasilitas yang tersedia agar prinsip pemberdayaan dalam keswadayaan dapat tercapai.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi dan juga informasi bagi yang ingin memulai usaha

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, 1991, *Analisis Kebijakan Dari Formula Keimplementasian Kebijakan Negara*, Jakarta : Bumi Aksara
- Agnes Sunartiningsi, 2004, *strategi pemberdayaan masyarakat*, Yogyakarta: penerbit aditya media
- Ari Sudirman, 2004, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE
- Cholid Nurboko Dan Abu Achmadi, 1997, *Metodelogi Penelitian* , Jakarta: Bumi Aksara
- Edi Prasetyo, 2012, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Rian Jaya
- Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, Bandung: Ptrevika Aditam, Cet Ke-1
- Guntur Setiawan, 2004, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hanifah Harsono, 2002, *Implementasi Kebijakan Dan Politik*, Jakarta: Grafindo Jaya
- Harimurti Subanar, 2001, *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Ugm
- Imam Gunawan, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Isbandi Rukminto, 2008, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Iskandar Putong, 2011, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir, 2009, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-1
- Mardi yatmo hutomo, 2000, *pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi : tinjauan teoritis dan implementasi*, makalah disampaikan pada seminar sehari pemberdayaan masyarakat di Bappenas.
- Merle S. Grindle, 2002 (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nugroho, 2007, *Manajemen Pemberdayaan ; Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayan Masyarakat*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Nurdin Elyas, 2006, *Berwiraswasta Dengan Home Industry*, Yogyakarta: Absolut, Cet. Ke-3
- Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional
- Rully Indrawan Dan Poppi Yaniawati, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Bandung : Refika Aditama
- Sopiah Dan Syihabudhin, 2008, *Manajemen Bisnis Ritel*, Yogyakarta: CV Andi Offset, Cet. Ke-1
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,Jakarta: Rineka Cipta
- Sukirno, Sadono, 2007, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Jakarta : Kencana, Edisi Ke-2
- Suprayanto, 2013, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Suryana, 2006, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, Cet. Ke-1
- Teguh Sulistyani Ambar, 2004, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, 2012, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), Jakarta:Sinar Grafika, 2009, Cet. Ke-2
- Yoyon suryono, 2008, *pengembangan sumber daya manusia: pendekatan strategi dan pendidikan*. Yogyakarta : gama media,
- Zubaeda, 2013. *Pengembangan Masyarakat; Wacana Dan Praktik*, Jakarta;Kencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Teknik Pengumpulan Data
Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan Di Home Industry Kerupuk “Mirasa” Di Kelurahan Sidumulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru	Implementasi Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Karyawan Di Home Industry Kerupuk “Mirasa”	Kesetaraan	Mengimplementasikan Kesetaraan Dalam Bidang Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan hubungan kesetaraan antara karyawan dengan pemilik</li> <li>Melakukan hubungan kesetaraan antara karyawan dan karyawan</li> <li>Pengetahuan yang sama dalam pembuatan kerupuk</li> <li>Saling berbagi pengetahuan tentang pembuatan kerupuk</li> </ol>	<p>Dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi yang dilakukan langsung kelokasi penelitian yaitu di Home Industry Kerupuk “Mirasa” Di Kelurahan Sidumulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru</li> </ol> <p>Wawancara yang dilakukan bersama beberapa narasumber,</p>
			Mengimplementasikan kesetaraan dalam bidang pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan hubungan kesetaraan antara karyawan dengan pemilik</li> <li>Melakukan hubungan kesetaraan</li> </ol>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>antara karyawan dan karyawan</p> <p>3. Menerapkan Pengalaman karyawan dalam pembuatan kerupuk</p>	<p>diantaranya pemilik Home Industry Kerupuk “Mirasa dan beberapa karyawan yang bekerja di Home Industry Kerupuk “Mirasa” tersebut.</p>
		Mengimplementasikan kesetaraan dalam bidang keahlian	<p>1. Melakukan hubungan kesetaraan antara karyawan dengan pemilik</p> <p>2. Melakukan hubungan kesetaraan karyawan dengan karyawan</p> <p>3. Menerapkan kesetaraan di bidang keahlian dalam pengolahan kerupuk</p>	
	Partisipasi	Keterlibatan karyawan dalam program yang ada	<p>1. Karyawan peduli terhadap kegiatan pembinaan</p> <p>2. Karyawan ikut serta dalam proses pelatihan</p> <p>3. Bekerja sama dalam melaksana</p>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		n kegiatan di Home Industry kerupuk “Mirasa”	
	Melakukan kegiatan untuk mendorong karyawan agar lebih berdaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan diberi kesempatan dalam membuat cabang</li> <li>2. Karyawan bebas berkreasi dalam memproduksi kerupuk</li> </ol>	
Keswadayaan	Mengimplementasikan upaya home industry dalam menumbuhkembangkan kapasitas karyawann	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkembangkan kemampuan karyawan dalam membuat kerupuk</li> <li>2. Memberikan dukungan kepada karyawan dalam pengembangan kapasitas</li> <li>3. Memberikan fasilitas dalam proses pengembangan kapasitas di home industry kerupuk “Mirasa”</li> </ol>	
	Mengimplementasikan	1. Melaksanakan pembinaan	

	<p>upaya home industry dalam menumbuhkembangkan kemandirian karyawann</p>	<p>kepada karyawan untuk meningkatkan kemandirian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Karyawan bekerja sesuai dengan target yang ditentukan</li> <li>Karyawan mampu mengorganisir pekerjaan untuk meningkatkan kemandirian</li> </ol>
<p>Keberlanjutan</p>	<p>Pelaksanaan program dilanjutkan oleh karyawan secara berkala</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Karyawan sudah bisa menjalankan tujuan dari program yang diberikan</li> <li>Karyawan berperan penting dalam menjalankan tujuan dari program yang sudah diberikan</li> </ol>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran II : Pedoman Wawancara**

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBERDAYAAN KARYAWAN DI  
HOME INDUSTRY KERUPUK “MIRASA” DI KELURAHAN SIDOMULYO  
BARAT KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU  
PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Kesetaraan**

- a. Sub indicator pertama (Mengimplementasikan kesetaraan dalam bidang pengetahuan)
  1. Bagaimana cara melakukan pendekatan terhadap karyawan lama dengan karyawan baru?
  2. Kendala apa yang dihadapi apabila karyawan baru masuk dan apa hubungannya dengan karyawan lama?
  3. Apakah karyawan lama berkontribusi dalam memberikan pengetahuan tentang pembuatan kerupuk terhadap karyawan baru?
  4. Bagaimana penerapan jam kerja terhadap karyawan lama dan karyawan baru?
  5. Apakah ada kendala dalam menerapkan jam kerja karyawan?
- b. Sub indicator kedua (Mengimplementasikan kesetaraan dalam bidang pengalaman)
  1. Bagaimana perlakuan pemilik terhadap karyawan lama dan karyawan baru?
  2. Kendala apa yang dihadapi karyawan dalam bekerja?
  3. Bagaimana aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan lama dan karyawan baru?
  4. Bagaimana perbedaan sikap karyawan lama dan karyawan baru dalam bekerja?
- c. Sub indicator ketiga (Mengimplementasikan kesetaraan dalam bidang keahlian)
  1. Bagaimana perbedaan perilaku dari pemilik home industry kepada karyawan lama dan karyawan baru?
  2. Sebagai sesama karyawan apakah saling membantu dalam pembuatan kerupuk?

**B. Partisipasi**

- a. Sub indicator pertama (Keterlibatan karyawan dalam program yang ada)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apakah setiap karyawan selalu terlibat dalam semua kegiatan yang ada di home industry kerupuk “Mirasa”?
  2. Apakah karyawan lama ikut memberikan pengetahuan kepada karyawan baru dalam proses memproduksi kerupuk?
  3. Apakah di home industry ini diadakan pelatihan, dan kendala apa yang dihadapi dalam memberikan pelatihan terhadap karyawan baru?
  4. Pemilik home industry ikut andil dalam proses peltihan terhadap karyawan baru?
- b. Sub indicator kedua (melakukan kegiatan untuk mendorong masyarakat agar lebih berdaya)
1. Apakah pemilik home industry memberikan izin kepada karyawan dalam membuat cabang baru?
  2. Bagaimana cara pemilik membebaskan karyawan dalam berkreasi dalam pembuatan kerupuk?
  3. Apakah pemilik memberikan fasilitas terhadap karyawan yang berkreasi dalam pembuatan kerupuk baru?

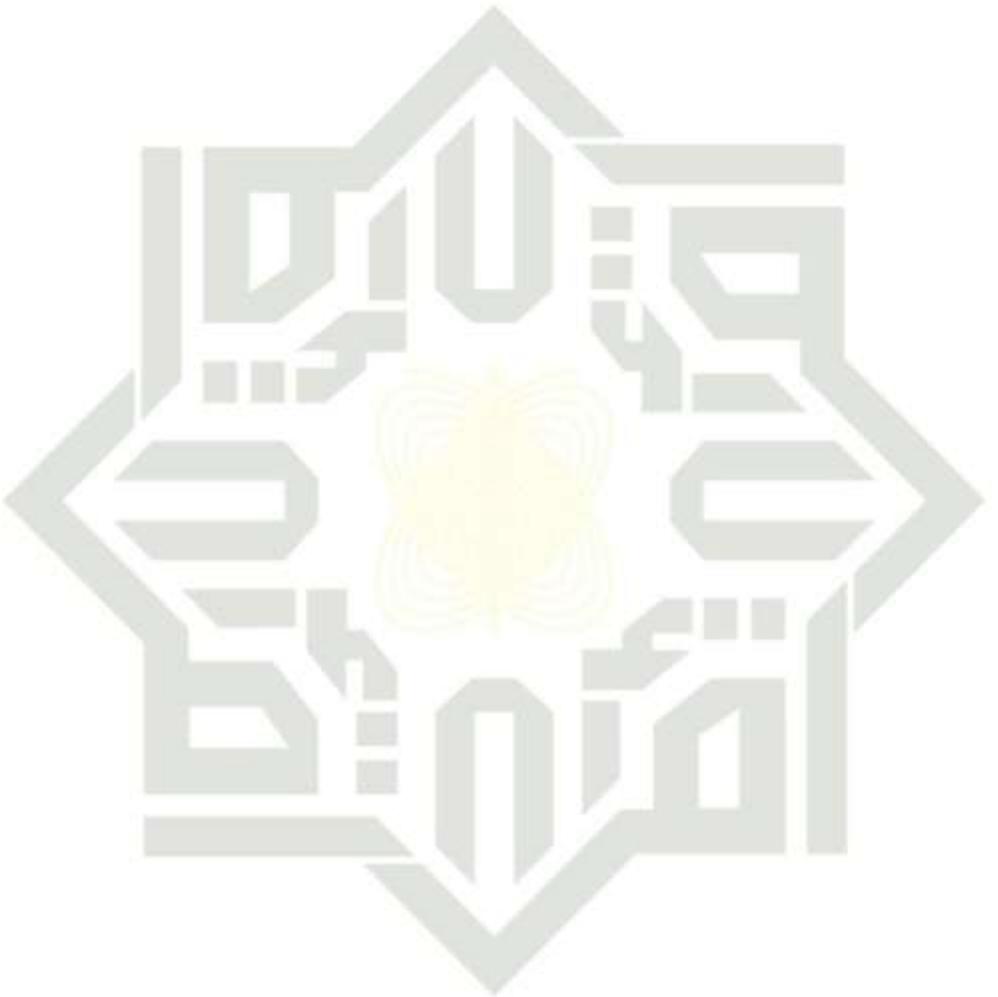
**C. Keswadayaan**

- a. Sub indictor pertama (Mengimplementasikan upaya home industry dalam menumbuhkembangkan kapasitas karyawannya)
1. Fasilitas apa saja yang diberikan pemilik home industry terhadap karyawan?
  2. Bagaimana cara pemilik home industry memberi dukungan terhadap karyawan dalam meningkatkan kemampuan karyawan?
  3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembuatan kerupuk ?
- b. Sub indicator kedua (Mengimplementasikan upaya home industry dalam menumbuhkembangkan kemandirian karyawannya)
1. Bagaimanakah cara pemilik home industry agar karyawannya bisa mandiri dalam proses produksi kerupuk?
  2. Bagaimana cara karyawan bekerja sesuai dengan target yang di tentukan?
  3. Bagaimana proses pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh home industry kerupuk “Mirasa” kepada karyawan?

**D. Keberlanjutan**

- a. Sub indicator kedua (Pelaksanaan program dilanjutkan oleh karyawan secara berkala)
1. Bagaimana cara karyawan melanjutkan program yang sudah dilakukan?

2. Bagaimana pemilik home industry memberikan dukungan terhadap karyawan dalam melaksanakan program yang dilakukan?
3. Apa saja peran karyawan dalam mencapai tujuan program tersebut?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pemilik dan karyawan selama program tersebut dilaksanakan?



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran III : Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Server :

Objek :

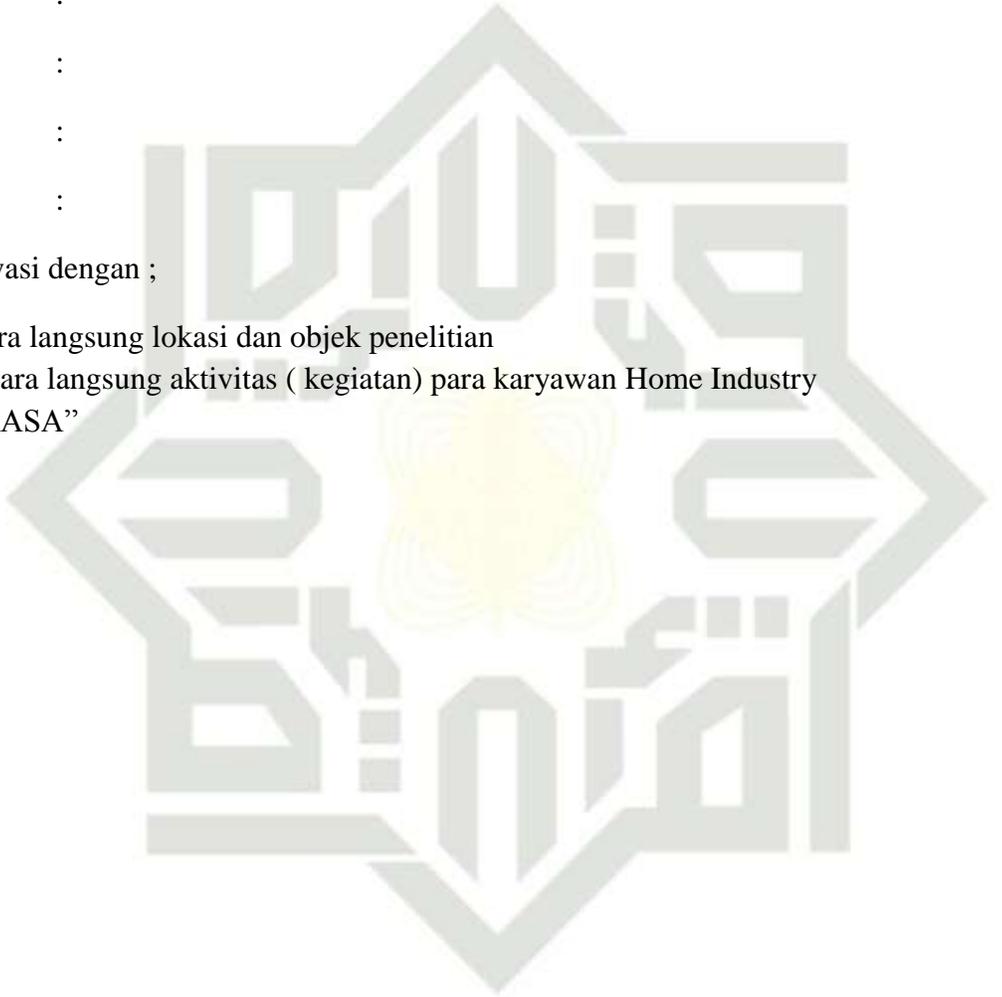
Hasil Observasi :

Melakukan observasi dengan ;

1. Observasi secara langsung lokasi dan objek penelitian
2. Mengamati secara langsung aktivitas ( kegiatan) para karyawan Home Industry Kerupuk “MIRASA”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

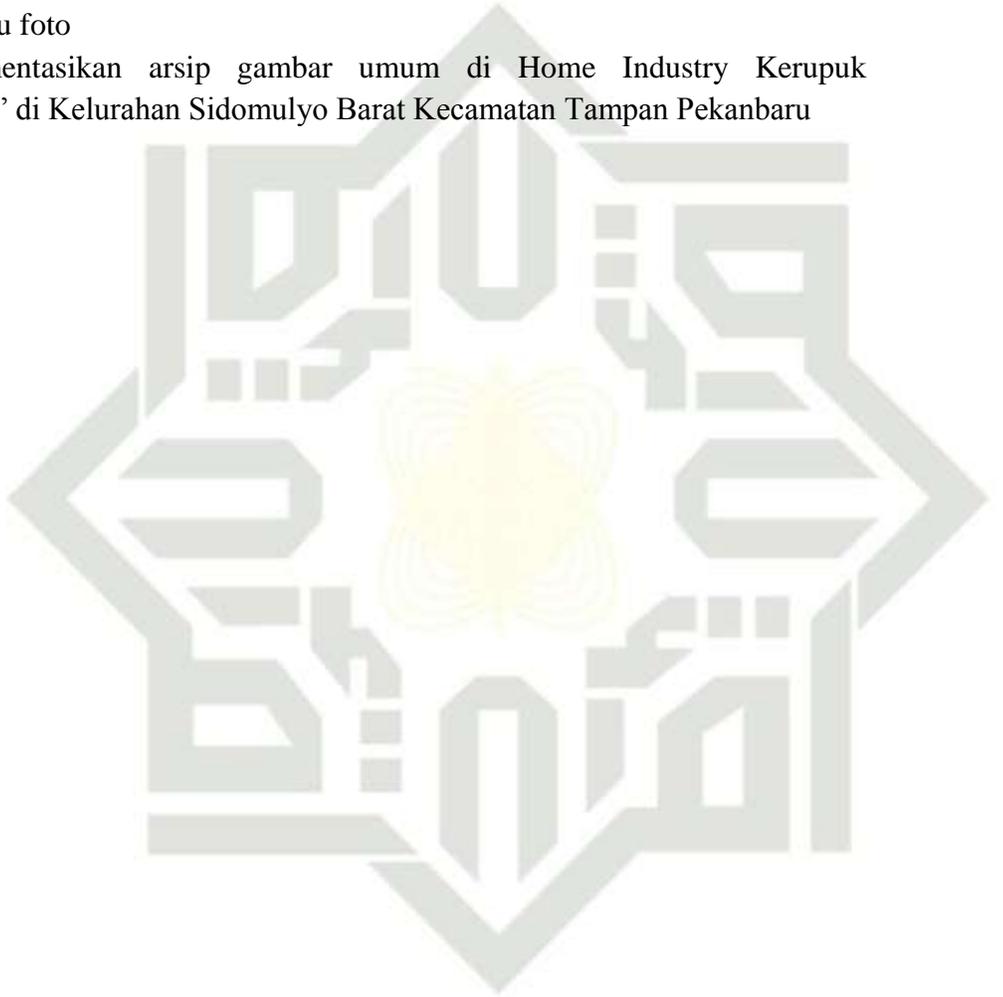
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran IV : Pedoman Dokumentasi

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mendokumentasikan kegiatan saat observasi dan wawancara dalam bentuk gambar atau foto
2. Mendokumentasikan arsip gambar umum di Home Industry Kerupuk “MIRASA” di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran V : Reduksi Data**

**REDUKSI DATA**

Informan	Indikator	Hasil Wawancara Dan Observasi
Bapak Fahrul Rozi (Pemilik), Bapak Rizal, Bapak Bagas, Bapak Edi, Bapak Acong, Bapak Emir	Kesetaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilik dan karyawan setara dalam hal saling memberi informasi</li> <li>2. Terjadi kedekatan antara pemilik dan karyawan</li> <li>3. Kesamaan dalam hal jam kerja</li> <li>4. Antara karyawan lama dan baru berbeda dalam hal pengawasan kerja</li> <li>5. Terjadinya tolong menolong sesama karyawan</li> </ol>
	Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan karyawan dalam setiap kegiatan</li> <li>2. Pemilik mengawasi setiap pekerjaan karyawan</li> <li>3. Pemilik dan karyawan bekerjasama dalam proses produksi</li> <li>4. Pemilik ikut memberikan pelatihan terhadap karyawan baru</li> </ol>
	Keswadayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan fasilitas yang memadai terhadap karyawan</li> <li>2. Pemilik memberikan kepercayaan terhadap karyawan</li> <li>3. Pemilik tidak memberikan target produksi</li> </ol>
	Keberlanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya program khusus yang dilakukan</li> <li>2. Pemilik mendukung semua kegiatan yang dilakukan karyawan</li> </ol>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran VI : Dokumentasi

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Dengan Anak Pemilik Home Industry



Proses Pengemasan Kerupuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Mesin Pembuat Kerupuk



Tempat Penggorangan Kerupuk